

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci terpenting bagi suatu bangsa. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan memungkinkan manusia menggunakan daya cipta, rasa, karsa, dan raganya. Dan dengan pendidikan, masyarakat bisa bergerak mengikuti perkembangan zaman. (Prasetyo & Utama, 2022). Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Salah satu mata pelajaran sentral dalam pendidikan adalah matematika. Matematika tidak hanya memberikan pengetahuan tentang konsep dan keterampilan matematika, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan logika, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangan peserta didik. Dari pernyataan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan seseorang. Artinya setiap orang di Indonesia mempunyai hak atas layanan pendidikan yang setara. Pendidikan merupakan jalan untuk mengubah nasib bangsa yang terbelakang menjadi bangsa yang maju. Negara maju dimulai dengan pendidikan tinggi.

Perjalanan panjang kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami perubahan dan penyempurnaan yaitu sejak tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (Revisi Kurikulum 1994), 2004 (Kurikulum Berbasis

Kompetensi Ku) dan Kurikulum. Kurikulum tingkat kejuruan). Pada tahun 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional melakukan perubahan kurikulum kembali ke Kurikulum (Kurtilas) (2013) dengan harapan dapat meningkatkan mutu dan mutu pendidikan nasional di Indonesia, dan pada tahun 2018 dilakukan revisi yang menjadi Revisi Kurtilas Revisi (Ulinniam et al., 2021).

Saat ini program pendidikan sudah menggunakan kurikulum mandiri, walaupun belum diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia, namun kurikulum mandiri ini juga akan merambah ke pendidikan sekolah, dimulai dari sekolah penggerak yang akan menerapkan kurikulum mandiri tersebut. Setelah itu, sekolah yang belum menerapkan kurikulum mandiri dapat ikut serta dalam penerapan sekolah mengemudi untuk mencari kurikulum mandiri bagi sekolah yang belum memulai kurikulum mandiri. Kurikulum mandiri ini diperkenalkan pada tahun 2019 sehubungan dengan adanya virus yang menyebar ke seluruh dunia atau biasa disebut Karena krisis studi yang disebabkan oleh Covid-19.(Zakso, 2023). Kurikulum dikembangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena inti pendidikan adalah kurikulum

. (Liana et al., 2023). Kurikulum mandiri menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif. Program ini tidak menggantikan program yang sudah ada, namun memberikan perbaikan pada sistem yang sudah ada (Achmad et al., 2022). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, penyelenggara pendidikan memerlukan kurikulum sebagai program yang memuat seperangkat kurikulum dan berkaitan dengan tujuan, isi,

dan materi pembelajaran. dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian Izzatil Muna (2023) tentang implementasi kurikulum mandiri pada mata pelajaran matematika di SD Nasima Kota Semarang yaitu pengembangan kurikulum mandiri di SD Nasima (SD) Semarang, analisis implementasi dan evaluasi implementasi. Kota. Sumber daya yang dipilih dengan menggunakan teknik sasaran antara lain adalah kepala sekolah SD Nasima, asisten direktur kurikulum SD Nasima, guru matematika SD Nasima, dan siswa SD Nasima. Berdasarkan penelitian Fitri Fianingrum (2023) tentang Kurikulum Mandiri Pembelajaran Matematika yaitu analisis karakteristik kurikulum mandiri pembelajaran matematika dengan menggunakan metode tinjauan literatur sistematis. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi artikel yang berkaitan dengan topik, mengkaji dan menilai artikel berdasarkan topik, kemudian menafsirkannya.

Pada observasi awal yang peneliti amati pada bulan Desember tahun 2023 maka peneliti melakukan observasi wawancara dengan guru kelas IV yang bernama Ernawati S.Pd SDN 07 Palembang dari hasil observasi wawancara adapun yang telah didapatkan yaitu di SDN 07 Palembang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka terutama di kelas IV, Penerapan kurikulum merdeka ini di mulai pada tahun 2023. Suasana di lingkungan sekolah yang asri mendukung semangat siswa untuk belajar, Selain itu siswa kelas IV terlibat aktif saat pembelajaran berlangsung dikelas. Perbedaan guru dalam penerapan kurikulum merdeka jelas berbeda dibandingkan kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka lebih menekankan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak, Saat

pembelajaran berlangsung lebih di arahkan dimana batas pemahaman anak dan sebagai pendidik atau guru harus menjadi fasilitator dalam perjalanan menemukan ilmu.

Setelah melakukan observasi awal yang saya dapat di sekolah dengan mewawancarai guru kelas IV, Menurut guru kelas IV menggunakan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika memiliki kendala yaitu terkendala pada materinya, Pada kurikulum sebelumnya materi tidak serumit di awal pembelajaran kurikulum merdeka. Siswa sudah di hadapkan dengan materi yang tinggi contohnya siswa telah membahas mengenai Ratusan Ribuan, Jutaan, Bahkan Triliunan. Oleh sebab itu tenaga pendidik atau guru sulit menerapkan materi dikarenakan angka yang tergolong tinggi atau besar. Kelemahan mata pelajaran Matematika dalam kurikulum merdeka tentunya setiap pembelajaran ada kelemahan. Pada program belajar mandiri, mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengatur pembelajarannya sendiri. Artinya siswa harus aktif dalam proses pembelajaran dan lebih memahami materi yang diajarkan. Namun tidak semua siswa mempunyai kemampuan aktif dan mandiri dalam belajar

Pentingnya kurikulum merdeka bagi siswa yaitu Siswa tidak dipaksa untuk mempelajari mata pelajaran yang tidak disukainya, pembelajaran terasa menyenangkan karena mengutamakan belajar sesuai dengan fase pemahaman anak yang lebih merdeka sesuai kebutuhan anak, mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif, dan mandiri dalam belajar, dan pada kurikulum merdeka siswa tidak dipaksa atau diburu-buru untuk menguasai suatu mata pelajaran. Selain itu Pentingnya kurikulum merdeka bagi guru yaitu dengan memberikan ruang bagi guru untuk berkreasi dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa, guru dapat

menyederhanakan bahan ajar agar lebih fokus pada konsep-konsep penting dan relevan . Guru juga dapat lebih dekat dengan siswa melalui asesmen diagnostik nonkognitif.

Setelah diberlakukannya kurikulum mandiri, tidak ada lagi siswa yang takut belajar matematika. Pada kurikulum mandiri, siswa tidak dituntut untuk mengetahui bagaimana caranya agar pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan. Salah satu cara untuk mewujudkan pembelajaran matematika yang menyenangkan dalam kurikulum mandiri adalah dengan menerapkan pembelajaran multifaset dalam pemecahan masalah sesuai kemampuan atau keterampilan. dari.

Dari permasalahan yang telah di uraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI SD NEGERI 07 PALEMBANG**

1.2.Fokus dan Subfokus Penelitian

1.Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu Pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka belajar di SDN 07 Palembang

2.Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian ini yaitu Analisis Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di SDN 07 Palembang

1.3.Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah sebagai berikut :

- 1.Bagaimana Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika SDN 07 Palembang?
- 2.Bagaimana Analisis pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka di SDN 07 Palembang?

1.4.Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian sebagai berikut :

- 1.Mengetahui Implementasi kurikulum merdeka di SDN 07 Palembang.
- 2.Menganalisis pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka di SDN 07 Palembang.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan tentang kurikulum mandiri dalam dunia pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi peneliti yang melakukan penelitian serupa maupun bagi lembaga pendidikan sebagai acuan pembelajaran matematika pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan lebih komprehensif..

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi SDN 07 Palembang dalam penerapan kurikulum merdeka terutama pada pembelajaran matematika.

c. Bagi Guru

Agar dapat membantu para guru untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa kelas IV setelah di Implementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam diterapkannya kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika.

d. Bagi Siswa

Memberikan informasi tentang kurikulum merdeka dimana siswa dituntut harus menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan diajarkan.